

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui pengolahan data *causality orientation* terhadap 26 orang Penatua Gereja “X” di kota Bandung, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Sebagian besar (53,84%) Penatua gereja “X” memiliki dominansi *causality orientation autonomy*.
2. Sebanyak 46,15% Penatua gereja “X” kota Bandung memiliki komposisi *causality orientation autonomy* tinggi, *impersonal* dan *control* yang tergolong rendah.
3. Penatua gereja “X” Kota Bandung yang memiliki *causality orientation control* memiliki kecenderungan untuk berperilaku berdasarkan motivasi ekstrinsik. Hal ini dipengaruhi oleh *needs* penatua sendiri. Mereka memiliki *needs autonomy* yang kuat dan cenderung kuat, *needs for competence* yang kuat dan kurang terpenuhi serta *relatedness* yang kuat dan cenderung kuat.
4. Sebanyak 19,2 % penatua dengan alasan menjadi penatua merupakan hal yang menantang dan tanggung jawab yang menantang memiliki *causality orientation autonomy*.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu:

### 5.2.1 Saran untuk Penelitian Lanjutan

- Dapat dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan *causality orientation* dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *causality orientation* Penatua gereja “X”, yaitu *needs* dan konteks sosial, sehingga dapat memperoleh gambaran mengenai *causality orientation* yang lebih luas.
- Dapat dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan antara *causality orientation*, dengan motivasi yang mendasari mereka untuk mengikuti kegiatan kerohanian dalam lingkungan gereja. Dapat pula dilihat hubungannya dengan komponen spiritual dalam diri individu, yang dalam penelitian ini menjadi salah satu ulasan utama dari para penatua.
- Memperbanyak data penunjang misalnya latar belakang pekerjaan, pendidikan, lama melayani, sehingga informasi yang di dapat lebih menyeluruh

### 5.2.2 Saran Gunalaksana

1. Disarankan kepada pendeta gereja “X” kota Bandung agar dapat memanfaatkan informasi ini untuk dapat meningkatkan tiap pelayanan yang dapat menunjang *autonomy orientation*.
2. Disarankan kepada pendeta gereja “X” kota Bandung untuk memberikan bimbingan, pengarahan dari mulai tugas pelayanan yang sederhana sampai dengan tugas pelayanan yang kompleks bagi penatua gereja “X kota Bandung yang tergolong *causality orientation control* dan *impersonal*.
3. Disarankan kepada pendeta gereja “X” kota Bandung agar selalu melibatkan penatua dengan *causality orientation autonomy* dalam setiap pelayanan yang ada dan secara kontinu memberika tugas dan tanggung jawab dalam rangka meningkatkan pelayanan dalam lingkup gereja.
4. Disarankan kepada pendeta gereja “X” kota Bandung agar dapat memanfaatkan informasi ini untuk memperhatikan lebih dan memfasilitasi untuk peningkatan pelayanan Penatua dengan memberikan pembinaan mengenai materi pelayanan. Misalnya denga reat-reat keluarga Penatua dan pembinaan tentang arti melayani dan peran pendamping dalam menjalankan tugas kepantuaan untuk menunjang dan memaksimalkan penatutua dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang penatua gereja.